



**PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*
DAN MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI DI SMA HANDAYANI 2
KABUPATEN BANDUNG**

Upi Supriatna¹, Lia Amalia²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
upisupriatna@unibba.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Handayani 2 Banjaran Kabupaten Bandung. Untuk mengatasi hal tersebut maka digunakanlah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media *scrabble*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tersebut terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran geografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dimana terdapat dua kelas sampel yang diambil secara random dari populasi yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Data hasil eksperimen diambil dengan menggunakan angket skala likert yang diberikan menggunakan pre-test dan posttest. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar peserta didik. Dimana jumlah persentase peserta didik pada tingkatan sangat baik dan baik di kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Sebagian besar peserta didik di kelas kontrol berada pada tingkat motivasi baik sebesar 53,25%, sementara itu di kelas eksperimen sebagian besar peserta didik yang memiliki tingkat motivasi baik sebesar 62,5%. Peserta didik di kelas kontrol yang memiliki motivasi belajar pada tingkat sangat baik yaitu sebesar 9,375%, sedangkan peserta didik di kelas eksperimen yang memiliki motivasi belajar tingkat sangat baik sebesar 34,375%.

Kata kunci : pembelajaran kooperatif, *group investigation*, motivasi belajar

**COOPERATIVE LEARNING GROUP INVESTIGATION TYPE AND
GEOGRAPHY LEARNING MOTIVATION IN HANDAYANI 2 HIGH
SCHOOL, BANDUNG DISTRICT**

ABSTRACT

This study was motivated by the low motivation of students to learn in geography subjects at Handayani 2 Banjaran High School, Bandung Regency. The purpose of this study was to determine the effect of cooperative learning on students' learning motivation in geography subjects. This research uses a quantitative approach with a quasi-experiment method where there are two sample classes taken randomly from the population, namely class XI IPS I as the experimental class and class XI IPS 2 as the control class. Data on the results of the experiment was taken using a Likert scale questionnaire given using pre-test and posttest. The result of this study is that there is an effect of Group Investigation type cooperative learning on students' learning motivation. Where the number of percentages of students at very good and good levels in the experimental class is greater than the control class. Most of the learners in the control class were at a good motivation level of 53.25%, while in the experimental class most of the learners had a good motivation level of 62.5%. Learners in the control class who had learning motivation at a very good level were 9.375%, while students in the experimental class who had very good learning motivation were 34.375%.

Keywords: cooperative learning, group investigation, learning motivation

PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, baik dari sudut pandang mental atau psikologis maupun regulasi pendidikan di Indonesia. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku dari adanya pengalaman yang berulang-ulang. Pembelajaran dipandang sebagai salah satu tujuan penting dalam

mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana terkandung dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Menurut Skinner dalam Suralaga (2020), menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang berlangsung progresif, sedangkan menurut James Whittaker, Morgan, menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan

perilaku yang relatif menetap, yang merupakan hasil dari pengalaman atau latihan.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan seperti yang tertera dalam Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2022 Tentang Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah BAB III Pasal 9, Mukminan, (2015) menyebutkan bahwa terdapat 4 hal yang perlu untuk diperhatikan yaitu, urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Sadiman dalam Nasution (2016) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian upaya yang terencana dalam memanipulasi sumber- sumber belajar sehingga dapat terjadi proses Belajar dalam diri peserta didik.

Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran maka dibutuhkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai. Dalam Haerul & Hasan (2017), menyebutkan bahwa: “metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun model

pembelajaran merupakan sebuah gambaran dari keseluruhan proses pembelajaran dimana kesatuan dari pendekatan, metode dan Teknik pembelajaran.

Meskipun begitu, motivasi belajar peserta didik yang merupakan dorongan dari dalam diri untuk belajar merupakan hal paling dasar untuk mencapai proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi belajar, proses dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Dalam proses pembelajaran, tentu guru perlu untuk mengoptimalkan strategi belajar yang mencakup penyusunan urutan kegiatan, metode pembelajaran, hingga media yang digunakan. Khususnya pada mata pelajaran geografi, dimana fenomena- fenomena yang terjadi perlu untuk dirasakan atau disaksikan secara langsung maupun menggunakan video pembelajaran. Namun peserta didik yang menyaksikan video pembelajaran secara terus menerus di dalam kelas cenderung mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu kooperatif, dimana menurut Sanjaya dalam Haerullah & Hasan (2017) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan sejumlah peserta

didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda. Model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen) sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok.

Oleh karena itu, metode pembelajarn kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dinilai dapat memberikan peserta didik peluang dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama serta mengadsah kemandirian belajar peserta didik, terutama bila di dukung dengan media pembelajaran yang sesuai seperti media pembelajaran *Scrabble*. Sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Fenomena menurunnya motivasi belajar peserta didik juga terjadi di SMA Handayani 2 Banjaran yang didasari oleh hasil observasi, dimana peserta didik cenderung mudah bosan dan tidak fokus selama pembelajaran berlangsung. Terutama bila metode yang digunakan merupakan metode konvensional atau ceramah yang masih kerap digunakan.

Hal ini tentu menjadi suatu permasalahan yang perlu untuk diatasi dengan memperhatikan bahwa peserta didik cenderung

lebih tertarik dan menyukai pembelajaran berbasis permainan dan kerjasama. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* menggunakan media *scrabble* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Handayani 2 Banjaran Kabupaten Bandung.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian dimana untuk membuktikan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka jenis pendekatan yang tepat untuk penelitian ini yaitu Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14), “Kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme, dimana metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode kuasi eksperimen dimana dalam Rukminingsih, et al (2020:51) menyebutkan bahwa “memilih subyek yang homogen, kelompok eksperimen diberikan perlakuan, kedua kelompok diberikan pre tset dan postest sehingga terlihat perbandingannya merupakan salah satu desain dari kuasi eksperimen.

Menurut Sugiyono (2021: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kedimpulannya. Pada penelitian ini, populasi merupakan peserta didik di SMA Handayani 2 Banjaran secara keseluruhan. Adapun populasi target ini terdiri dari 5 rombel peserta didik kelas X dari X-A hingga X-E, 3 rombel peserta didik kelas XI dari kelas XI IPS 1 hingga XI IPS 3, dan 4 rombel peserta didik kelas XII dari kelas XII IPS 1 hingga kelas XII IPS 4.

Menurut Sugiyono (2021:62), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam penelitian ini, penulis memilih kelas XI IPS I sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS II sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu acak klaster berstrata. metode pengambilan sample ini dilakukan berdasarkan tingkat homogenitas populasi target yang ada.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan studi documenter untuk data sekunder, sedangkan untuk data primer peneliti menggunakan angket skala

likert dan observasi non partisipatif. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji paired sample T-test dan statistic deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menggunakan media *scrabble* pada mata pelajaran geografi.

SMA Handayani 2 Banjaran merupakan sebuah sekolah formal yang berada di bawah naungan Yayasan Hanyani yang telah berdiri sejak tahun 1979. Lokasi dari SMA Handayani 2 Banjaran berada di Jl. Raya Banjaran Blok Nambo Arjasari, kel. Batukarut Kec. Arjasari Kab. Bandung. Jumlah keseluruhan kelas di SMA Handayani 2 Banjaran yaitu 16 kelas. Kelas XI IPS sebagai kelas eksperimen mendapatkan perlakuan yaitu pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan media *Scrabble*. Sedangkan pembelajaran di kelas XI IPS II yang merupakan kelas kontrol, menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Pembelajaran pada kelas eksperimen dibagi kedalam beberapa tahapan yaitu, menyeleksi topik, merencanakan kerja sama, pelaksanaan, analisis dan sintesis,

penyajian hasil akhir dan melakukan evaluasi atau refleksi. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran pada kelas eksperimen tersebut.

- a. Menyeleksi topik. Guru memberikan pembukaan, menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyebutkan judul materi yang akan disampaikan. Guru memberikan penjelasan terkait peraturan dari media pembelajaran *scrabble* tersebut kepada peserta didik. Dimulai dari penyusunan kata-kata istilah yang telah mereka dapatkan secara berkelompok, menerima soal terkait kata istilah, mencari sumber untuk menjawab soal hingga presentasi yang harus dilakukan oleh setiap kelompok peserta didik.
- b. Merencanakan kerja sama. Peserta didik membentuk sebuah kelompok secara acak beranggotakan 5-6 orang perkelompoknya. Perwakilan dari setiap kelompok mengambil kantong-kantong kecil berisikan balok-balok huruf berjumlah 2 rangkaian kata.
- c. Pelaksanaan. Peserta didik menyusun setiap kata istilah yang telah didapatkan bersama dengan kelompok. Peserta

didik terlihat aktif untuk saling bertukar pendapat dan mencoba menyusun huruf-huruuf tersebut menjadi suatu kata istilah yang berkaitan dengan materi ajar. Guru berperan sebagai pemegang kunci jawaban dari setiap kata yang telah disusun.

- d. Analisis dan sintesis, Setelah kelompok berhasil menyusun kata-kata istilah dengan benar sesuai dengan kunci jawaban yang dipegang oleh guru, maka selanjutnya guru memberikan soal dan peserta didik mencari jawaban dari buku dan internet.
- e. Penyajian hasil akhir. Setelah setiap kelompok dapat menjawab soal-soal yang diberikan, guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan presentasi setiap kelompok dan akan ditanggapi oleh kelompok lain dan guru.

Untuk kelas XI IPS II yang merupakan kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan diawali oleh guru yang memberikan pembukaan, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan literasi terkait materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesi tanya jawab, dan pada tahap terakhir guru memberikan kesimpulan. Pre-test dan posttest dilakukan pada kelas

kontrol dan kelas eksperimen. Pre-test dilakukan sebelum perlakuan diberikan kepada kedua kelas, sedangkan posttest dilakukan setelah pelaksanaan eksperimen.

2. Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menggunakan media *scrabble* terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil posttest kelas eksperimen, sebagian besar peserta didik berada pada tingkatan baik yaitu sebesar 62,5%, dan sebagian kecil peserta didik memiliki tingkat motivasi sangat baik yaitu sebesar 34,375%. Sangat sedikit dari peserta didik yang berada pada tingkatan cukup yaitu sebesar 3,125% dan tidak seorangpun dari peserta didik yang memiliki motivasi belajar pada tingkatan kurang maupun sangat kurang. Pada kelas kontrol, sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar pada tingkatan baik yaitu sebesar 53,125%, dan sebagian kecil memiliki tingkat motivasi belajar yang cukup yaitu sebesar 37,5%. Sangat sedikit peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat baik yaitu 9,375%. Sedangkan tidak seorangpun yang berada pada tingkatan kurang dan sangat kurang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat

motivasi belajar peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada hasil posttest. Dimana kelas eksperimen memiliki tingkat motivasi yang lebih baik dari kelas kontrol. Berdasarkan hasil pre-test dan posttest kelas eksperimen, terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik. Yaitu pretest kelas eksperimen, sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar pada tingkatan baik yaitu sebesar 56,25%, sebagian kecil berada pada tingkatan cukup yaitu 43,75% dan tidak seorangpun yang memiliki tingkat motivasi sangat baik, kurang maupun sangat kurang. Sedangkan pada hasil posttest, sebagian besar peserta didik memiliki tingkat motivasi yang baik yaitu sebesar 62,5%, sebagian kecil pada tingkatan sangat baik yaitu 34,375%, sangat sedikit peserta didik pada tingkatan cukup yaitu 3,125% dan tidak seorangpun yang memiliki motivasi pada tingkat kurang dan sangat kurang.

Hasil dari t test, nilai t tabel berada pada angkat negative yaitu -6,182. Hasil t yang negative bukan berarti < dari t tabel. T hitung dapat dianggap positif namun dengan perbandingan t tabel pada df yakni t-tabel 31. T-tabel pada jumlah responden 31 yaitu 2,744. Jumlah t hitung > dari t tabel yaitu 6,182 > 2,744 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 di tolak

sehingga Ha diterima. Ha = Terdapat pengaruh pada motivasi belajar peserta didik di SMA Handayani 2 Banjarnegara pada mata pelajaran geografi setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan media *scrabble*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menggunakan media *scrabble* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Handayani 2 Banjarnegara Kabupaten Bandung adalah terdapat pengaruh dan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dimana jumlah persentase peserta didik pada tingkatan sangat baik dan baik di kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Peserta didik di kelas kontrol yang berada pada tingkat motivasi baik sebesar 53,25%, sementara di kelas eksperimen peserta didik yang memiliki tingkat motivasi baik sebesar 62,5%. Peserta didik di kelas kontrol yang memiliki motivasi belajar pada tingkat sangat baik yaitu sebesar 9,375%, sedangkan peserta didik di kelas eksperimen yang berada memiliki motivasi belajar tingkat sangat baik sebesar 34,375%.

Berdasarkan data hasil pre-test dan posttest, motivasi belajar

peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan. Pada data hasil pre-test, tidak seorangpun peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar sangat baik. Sedangkan pada data hasil posttest, peserta didik yang memiliki motivasi belajar sangat baik meningkat menjadi 34,375%. Begitu pula dengan tingkatan baik, dimana peserta didik yang memiliki motivasi belajar baik pada data hasil pre-test sebesar 56,25%. Dan pada data hasil posttest, peserta didik yang memiliki motivasi belajar pada tingkat baik sebesar 62,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. CV. Pena Persada. Purwokerto.
- Haerullah, A. H (2017). Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif. Lintas Nalar. Yogyakarta.
- Harianja et al (2022). Tipe-tipe model pembelajaran Kooperatif. -: yayasan kita menulis.
- Mukminan. (2015). Strategi Pembelajaran Geografi.: Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial. Yogyakarta.



Nasution, (2017). Strategi Pembelajaran.: Perdana Mulya Sarana. Medan.

Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Pendidikan.: ALFABETA. Bandung.

Sugiyono, (2021).Statistika Untuk Penelitian.: ALFABETA. Bandung.

Suralaga, F. (2021). Psikologi Pendidikan .: PT RajaGrafindo. Depok